

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Sebelumnya

Kajian penelitian sebelumnya dapat memberikan gambaran dan wawasan kepada peneliti, agar penelitian bisa dilakukan dengan maksimal. Berikut penelitian terdahulu sebelumnya yang disertakan oleh peneliti :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Fadila Rahma
Judul Penelitian	Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film “ <i>Mona Lisa Smile</i> ” (Studi Analisis Semiotika)
Universitas	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Tahun Penelitian	Tahun 2017
Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif kualitatif
Persamaan	Objek penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika tentang film dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
Perbedaan	Objek penelitian yang digunakan adalah film “ <i>Mona Lisa Smile</i> ” dan teori yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori analisis semiotika John Fiske.

Fadila Rahma, Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film “*Mona Lisa Smile*” (Studi Analisis Semiotika). Penelitian ini menjelaskan tanda dan makna yang digunakan dalam film “*Mona Lisa Smile*” dalam

merepresentasikan perempuan berdasarkan analisis semiotika John Fiske. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui representasi perjuangan perempuan dan bagaimana media film merepresentasikan perempuan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara menonton film, memilih scene, dan memahami skenario sesuai yang dilakukan tokoh dalam film “*Mona Lisa Smile*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menempatkan makna sebagai perhatian utama, dan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pemaknaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika tentang film dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan adalah film “*Mona Lisa Smile*” dan teori yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori analisis semiotika John Fiske.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Firzi Nanda
Judul Penelitian	Analisis Semiotika Makna Representasi Perjuangan Anak Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Versi Remake Tahun 2017
Universitas	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Tahun Penelitian	Tahun 2020
Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif kualitatif
Persamaan	Objek Penelitian yang diteliti adalah Analisis Semiotika tentang film dan teori yang digunakan

	peneliti yaitu menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce.
Perbedaan	Objek penelitian yang digunakan adalah film “Surat Kecil Untuk Tuhan Versi Remake Tahun 2017”

Fizri Nanda, Analisis Semiotika Makna Representasi Perjuangan Anak Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Versi Remake Tahun 2017. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tanda dan makna yang digunakan untuk menyampaikan makna representasi perjuangan anak dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang membahas makna tanda atau lambang atau simbol dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah objek Penelitian yang diteliti adalah Analisis Semiotika tentang film dan teori yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan dari penelitian ini adalah Objek penelitian yang digunakan adalah film “Surat Kecil Untuk Tuhan Versi Remake Tahun 2017”.

Tabel 2. 3Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Indah Kurniati
Judul Penelitian	Representasi Perjuangan Seorang Ayah Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya
Universitas	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Tahun Penelitian	Tahun 2021

Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif kualitatif
Persamaan	Objek penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika tentang film dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
Perbedaan	Objek penelitian yang digunakan adalah film “Sejuta Sayang Untuknya” dan teori yang digunakan adalah teori Roland Barthes.

Indah Kurniati, Representasi Perjuangan Seorang Ayah Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi perjuangan seorang ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi berupa capture adegan film. Persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika tentang film dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan adalah film “Sejuta Sayang Untuknya” dan teori yang digunakan adalah teori Roland Barthes.

Tabel 2. 4Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Dine Aulian Rifanka Putri
Judul Penelitian	Representasi Perjuangan Ibu Single Parent Tentang Tanggung Jawab Terhadap Anak Dalam Film Banyu

	(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)
Universitas	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Tahun Penelitian	Tahun 2021
Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif kualitatif
Persamaan	Objek penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika tentang film dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce.
Perbedaan	Objek penelitian yang digunakan adalah Film “Banyu”

Dine Aulian Rifanka Putri, Representasi Perjuangan Ibu Single Parent Tentang Tanggung Jawab Terhadap Anak Dalam Film Banyu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana representasi perjuangan ibu single parent yang dimunculkan dalam film tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama, bagaimana tanda ikon, indek, simbol perjuangan ibu single parent yang dimunculkan dalam film Banyu tersebut. Dan yang kedua, bagaimana hasil representasi perjuangan ibu single parent dari hasil Analisa Charles Sanders Pierce dalam film Banyu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika tentang film dan

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan adalah Film “Banyu”.

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Muhamad Rizal Yakub
Judul Penelitian	Makna Perjuangan Seorang Ayah Pada Film <i>Persuit Of Happyness</i> (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Perjuangan Seorang Ayah Dalam Film <i>The Pursuit Of Happyness</i> Karya Steve Conrad)
Universitas	Universitas Komputer Indonesia
Tahun Penelitian	Tahun 2015
Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang menelaah tentang tiga konsep makna konotatif, denotatif dan mitos.
Persamaan	Objek penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika tentang film dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
Perbedaan	Objek penelitian yang digunakan adalah Film “ <i>The Pursuit Of Happyness</i> ” dan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang menelaah tentang tiga konsep makna konotatif, denotatif dan mitos.

Muhamad Rizal Yakub, Makna Perjuangan Seorang Ayah Pada Film *Persuit Of Happyness* (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Perjuangan Seorang Ayah Dalam Film *The Pursuit Of Happyness* Karya Steve Conrad). Penelitian ini mengkaji mengenai Perjuangan Seorang Ayah Dalam Film *The Pursuit Of Happyness* Karya Steve Conra. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika tentang film dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan adalah Film “*The Pursuit Of Happyness*” dan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang menelaah tentang tiga konsep makna konotatif, denotatif dan mitos.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Media Massa

A. Pengertian Media Massa

Media massa ialah suatu jenis komunikasi yang diperlihatkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogeny, dan anonym melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Media massa berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *massmedia*. Adapun pandangan lain menjelaskan media massa adalah “komunikasi dengan menggunakan sarana atau alat yang dapat menguasai massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Komunikasi massa tak akan terpisah dari massa, sebab dalam

komunikasi massa dan penyampaian pesannya adalah melalui media”. Media massa adalah sumber energi alat pemantauan, manajemen, dan terobosan dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti energi atau sumber daya lainnya.

Media massa ialah alat guna menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin (2006:72) media massa bisa diartikan sebagai alat komunikasi dan informasi untuk melaksanakan penyebaran informasi secara bersamaan dan dapat diakses oleh semua orang, menurut dari aspek definisinya, media massa adalah alat atau sarana untuk menyiarkan isi berupa berita, opini, komentar, hiburan, dan lain-lain.

Menurut Andriany, dkk (2020: 11) media dibagi menjadi dua bagian jenis, yaitu media cetak dan media massa elektronik. Media cetak adalah media massa dikompresi secara tertulis, cetakan dll. Misalnya koran, tabloid, Majalah dll. Meskipun media elektronik komunikasi massa dikompresi dalam bentuk audiovisual dan/atau audiovisual.

Adanya media massa di dalam kehidupan masyarakat tidak dapat terpisahkan, sebab media massa merupakan unsur yang ada di dalam masyarakat. Jika media massa memiliki tempat di dalam masyarakat dan menjadi bagian dari suatu susunan masyarakat seluruhnya. Bukan hanya itu, media juga bisa menjadi akar yang berpengaruh yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk mendapatkan gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun massal, dimana media mempresentasikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dipadukan dengan berita dan hiburan.

Dari penjelasan tersebut, media massa bergantung dan sangat berpengaruh pada tingkat Pendidikan dan pengetahuan seseorang. Fungsi media massa berfungsi untuk menyampaikan informasi kepadamasyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, fakta,menarik, benar, berimbang, relevan dan bermanfaat. Sehingga informasi yang diberikan pada khalayak hendaknya memberi pengetahuan dan mendidik.

B. Fungsi Media Massa

Media massa berfungsi mengolah, menerangkan, mengurutkan informasi kepada masyarakat. Adapun menurut McQuail, ia mengungkapkan fungsi media massa yaitu :

1. Informasi

Menyajikan informasi mengenaikejadian dan kondisi yang terjadi di dalam masyarakat dan dunia. memperlihatkan hubungan kekuasaan, memudahkan pembaruan, orientasi dan kemajuan.

2. Korelasi

Mengartikan, menguraikan, menilai makna kejadian dan informasi, membentuk otoritas dan aturan-aturan secara permanen, melakukan penyebaran, membuat struktur beberapa kegiatan, membentukperjanjian, menentukan urutan yang harus didahuukan dan memberikan kualitasmutlak.

3. Kesenambungan

Melahirkan budaya yang besar dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) dengan perkembangan budaya yang baru, memajukan dan menjaga nilai-nilai.

4. Hiburan

Menyajikan hiburan, pengubahperhatian dan alat untuk bersantai, menghilangkan ketegangan sosial.

5. Mobilisasi

Menyampaikan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan, ekonomi, pekerjaan dan agama.

C. Karakteristik Media Massa

Karakteristik atau ciri khas pada media massa yang intinya yaitu media yang ditujukan kepada khalayak umum sebagai sasarannya, hubungan antara komunikator dan komunikan hanya bersifat interpersonal. Adapun media massa mempunyai beberapa ciri khas sebagaimana diungkapkan oleh Cangara sebagai berikut:

1. Bersifat melembaga

Media dapat dikelola oleh banyak pihak atau orang, yaituberawal dari pengumpulan, pengelolaan, hingga pada penyajian informasi. Artinya sebagai komunikator media massa, ia harus mengadaptasikan isi pesan kepada sifat dan kebijaksanaan lembaga dan menyesuaikan kepada sistem pemerintahan di mana lembaga itu beroperasi. Kesalahan dalam isi

konten yang dilakukan oleh lembaga media dapat berpengaruh terhadap eksistensi media itu yang menjadi terancam.

2. Bersifat satu arah

Komunikasi yang dilakukan kurang melegalkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. jika misalnya terjadi respon atau umpan balik maka biasanya membutuhkan waktu dan tertunda.

3. Meluas dan serempak

Media bisa mengatasi gangguan waktu dan jarak karena mempunyai kecepatan. Bergerak secara meluas dan serempak, di mana informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang di saat yang sama.

4. Bersifat terbuka

Pesan bisa diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, agama, dan suku bangsa. Beberapa bentuk media massa yaitu alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi, dan komputer.

2.2.2 Film

A. Pengertian Film

Kata film dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia memiliki arti gambar hidup. Definisi film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan alat komunikasi massa yang dapat dilihat dan didengar dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam dengan berbagai bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya menggunakan atau tanpa suara, yang dapat

diperlihatkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan yang lainnya.

Oey Hong Lee menyebutkan :

“Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul didunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar, dibikin lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalai unsur-unsur Teknik, politik, ekonomi, social dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya diantara perang dunia I dan perang dunia II, namun kemudian merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.”

Secara harfiah film adalah teknik pada perfilman. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan.

Menurut Andriany (2015: 3) Selain film komedi, film animasi juga banyak ditayangkan di media dan ada juga persepsi bahwa anak-anak lebih menyukai acara televisi daripada belajar.

Sebetulnya, tanda-tanda film itu melakukan sesuatu yang tidak jauh berbeda dengan roman atau novel. Film tersebut jika tidak merupakan film dokumenter yang menyajikan “teks” fiksional yang memunculkan dunia (fiktif global) yang mungkin ada. Jika hendak menganalisis penyusunan struktur dan aktivitas semiotika film-film ini.

Film merupakan alat komunikasi audio visual yang berfungsi untuk memberikan pesan tertentu kepada orang lain atau sekelompok orang. perlu di ketahui bahwa pesan film sebagai media komunikasi massa memang dapat dikemas dalam bentuk apa saja sesuai dengan tujuan pembuatan film tersebut. Film sendiri dapat mengirim pesan dan memiliki banyak tujuan, ada yang hanya sekedar hiburan, pesan moral, Pendidikan, informasi dan lain sebagainya. Film juga seringkali dianggap sebagai suatu alat komunikasi massa yang sangat ampuh untuk memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Pasalnya alat komunikasi ini menggunakan unsur audio visual yakni suara dan gambar hidup. Dengan adanya suara dan gambar tersebut tentu bisa membuat film mempresentasikan atau menjelaskan informasi dengan baik dalam durasi yang singkat. Saat menonton film, penonton akan dibawa seolah-olah sedang menerobos waktu dan ruang sehingga secara tidak langsung akan terpengaruh.

B. Struktur Film

1. Shot

Shot adalah *a consecutive of pictures that constitutes a unit of action in a film*, satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dalam satu *take* saja. Secara teknis, *shot* adalah Ketika cameramen mulai menekan tombol record hingga menekan tombol record kembali.

2. Scene

Scene adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu,

isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.

3. *Sequence*

Sequence adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.

C. Jenis-jenis Film

Dalam jenis film, kita bisa mengetahui bahwa jenis film adalah sebuah cerita yang beragam, mengandung pesan dan mempunyai alur cerita yang beragam. berdasarkan pada ukurannya, film dibedakan juga menurut sifatnya yang kebanyakan terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut :

a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita jelas merupakan film yang mengandung cerita, yaitu yang pada umumnya diperlihatkan kepada masyarakat di bioskop, cerita sebagai sebuah *story* harus mengandung unsur-unsur yang mampu menyentuh emosi manusia. Film jenis ini didistribusikan sebagai komoditas dan ditujukan untuk semua penonton di mana saja. Biasanya film memiliki kisah cinta dan akhir yang bahagia dalam proses *plotskenario* dan lokasi atau tempat. Film cerita juga dapat menyampaikan pesan yang sangat penting bagi penontonnya.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Newsreel adalah film tentang fakta. Peristiwa yang benar-benar terjadi. Film yang ditayangkan ke publik harus mengandung nilai berita karena

karakter beritanya. Dibandingkan dengan media lain seperti surat kabar dan radio, sifat "fakta berita" adalah video berita tidak ada. Karena beberapa berita harus benar. Hal ini karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat dan mempublikasikannya. Dalam sebuah newsreel, apa yang terjadi di lokasi adalah benar sehingga tidak terlalu banyak menciptakan adegan acak dalam pertunjukan.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film dengan imajinasi dan kreativitas yang tinggi karena film dokumenter dibuat melalui pemikiran dan perencanaan yang matang. Film dokumenter juga menyajikan fakta dan peristiwa yang menarik bagi masyarakat. Dan film dokumenter seringkali dibuat tanpa naskah dan jarang ditayangkan di bioskop tempat film diputar, tetapi sering di televisi. Film dokumenter dapat diambil di lokasi atau dikumpulkan dari materi yang diarsipkan. Selain itu, film dokumenter dapat disyuting dan direkam di mana saja dan kapan saja, karena produksi film tidak terlalu terbatas ruang dan waktu.

d. Film Kartun

Film kartun adalah seni lukis yang menghadirkan karakter kartun baru yang diputar pada proyektor film, yang dapat menciptakan hal-hal yang menarik, lucu, dan dapat dilihat oleh semua lingkungan. Selain itu, banyak juga yang membuat majalah dengan cerita bergambar atau buku untuk anak. Beberapa juga muncul dengan ide untuk membuat atau menganimasikan gambar yang mereka gambar, dan kartun bisa terbang,

menghilang, tumbuh besar, tiba-tiba kecil. Dan satu lagi, kartun memiliki ciri khas tersendiri karena kartun biasanya memiliki karakter dan setiap orang memiliki kepentingannya masing-masing dalam memerankan karakter tersebut seperti film Doraemon dan Spongebob The Movie. Kedua film tersebut memiliki karakter yang berbeda dalam filmnya. Namun, kedua film tersebut memiliki tujuan untuk menghibur.

e. Film Animasi

Film animasi adalah film yang menciptakan ilusi gerak dari rangkaian objek dua atau tiga dimensi. Film animasi tradisional selalu dimulai hampir bersamaan dengan penyusunan storyboard, rangkaian sketsa yang menggambarkan bagian-bagian penting dari cerita. Lebih banyak sketsa, kemudian dibuat untuk mendapatkan tampilan grafik latar belakang, dekorasi, dan karakter. Saat ini hampir semua (tetapi tidak semua) film animasi dibuat secara digital di komputer. Membuat sebuah film animasi membutuhkan imajinasi kreatif yang besar karena dalam sebuah film animasi kita harus bisa mengembangkan karakter yang kita inginkan dalam film tersebut. Melalui sketsa, suara dan editing.

2.2.3 Semiotika Charles Sanders Pierce

Pierce terkenal dengan teori tandanya. Menurut Pierce (Pateda, 2001:44), tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*" sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Pierce disebut ground konsensuennya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*,

object, dan *interpretant*. Atas dasar hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda.

Peirce dikenal dengan model triadic-bersisi tiga. Tiga komponen itu adalah *Representamen*, *object*, dan *Interpretant*. Sesuatu dapat disebut *representamen* jika memenuhi dua syarat; pertama bisa dipersepsi (baik dengan pancaindra maupun pikiran / perasaan) dan kedua berfungsi sebagai tanda; artinya mewakili sesuatu yang lain. Komponen lainnya adalah *object*. Menurut Peirce *object* adalah komponen yang diwakili tanda; bisa dikatakan sebagai “sesuatu yang lain.” Bisa berupa materi yang tertangkap pancaindra, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Dan komponen ketiga adalah *interpretant*. Peirce menjelaskan bahwa *interpretant* adalah arti/tafsiran. Peirce juga menggunakan istilah lain untuk *interpretant* yaitu; “*significance*”, “*signification*”, dan “*interpretation*.” Menurut Peirce *interpretant* juga merupakan tanda.

- 1) Tanda(*representamen*) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu. *Representamen* dibagi menjadi tiga yaitu *Qualisign*, *Sinsign*, *Legisign*. *Qualisign* merupakan tanda berdasarkan sifatnya. Contoh: warna merah, karena dapat dipakai untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan. *Sinsign* merupakan tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan. Contoh: suatu jeritan, bisa berarti heran, senang, atau kesakitan. *Legisign* merupakan

tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, atau suatu kode. Contoh: rambu-rambu lalu lintas.

2) Objek (*object*) diklasifikasikan menjadi tiga, di antaranya:

- a. *Icon* (ikon) yaitu tanda yang meyerupai yang diwakilinya atau suatu tanda yang meggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Sebuah tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan. Contoh: Tanda toilet perempuan dan laki-laki di pintu masuk toilet.
- b. Indeks yaitu tanda yang sifatnya bergantung pada keberadaan denotasi (makna sebenarnya). Indeks ruang: mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh: anak panah bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukan sesuatu, seperti di sana, di situ.
- c. *Symbol* yaitu suatu tanda yang ditentukan oleh suatu perturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Contoh: bunga mawar yang dilambangkan sebagai simbol cinta. Burung Merpati sebagai lambah berkat atau dalam agama nasrani sebagai simbol Roh Kudus.

3) Pengguna tanda (*Interpretan*), dibagi menjadi tiga yaitu Rheme, *Dicisign* (*Dicent Sign*), dan Argument. Rheme adalah tanda yang

masih dapat dikembangkan karena memungkinkan ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Contoh: orang dengan mata merah, bisa jadi sedang mengantuk, sakit mata, iritasi, baru bangun tidur atau bisa jadi sedang mabuk. *Dicisign (DicentSign)* adalah tanda yang interpretannya terdapat hubungan yang benar ada atau tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Contoh: jalan yang sering terjadi kecelakaan, maka dipasang rambu (hati-hati rawan kecelakaan). *Argument* adalah tanda yang sifat interpretannya berlaku umum atau tanda yang berisi alasan tentang sesuatu hal. Contoh: tanda larangan merokok di SPBU, karena SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar.

Untuk mengkaji bagaimana perjuangan dari Mahasiswa Akademi Kepolisian dalam menyelamatkan para korban kejahatan direpresentasikan. Dalam penelitian ini, analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan teorinya yaitu teori segitiga makna yang terdiri dari wakil, objek dan penafsir, digunakan sebagai analisis data. Peirce melihat tanda (*representamen*) sebagai bagian yang terkait dengan objek (*object*) dan pengguna tanda (*interpretant*).

2.2.4 Representasi

Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, sekuen, cerita dan lainnya yang mewakili ide, emosi hingga fakta. Penggambaran yang dimaksud bisa berupa deskripsi melalui penelitian dan analisis semiotika. Sementara, menurut Stuart Hall (2005: 18), Representasi adalah sebuah

produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Hal ini merupakan hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang atau bahkan peristiwa nyata. Representasi sangat penting mengingat budaya selalu dibentuk melalui makna dan bahasa, dalam hal ini, bahasa adalah salah satu simbol atau salah satu bentuk representasi. Dalam penelitian ini kata representasi digunakan sebagai kata tunggal.

2.2.5 Perjuangan

A. Pengertian perjuangan

Perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. Berbicara mengenai perjuangan, pasti dalam setiap perjuangan ada yang namanya pertempuran. Menurut Sibarani (melalui Nastiti, 2020 : 31) Perjuangan merupakan hasil dari sebuah usaha seseorang dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, permasalahan yang ada dalam kehidupannya. Prinsip perjuangan hidup itu berupa tindakan nyata yang sering digambarkan oleh tokoh dengan melakukan suatu tindakan untuk menghadapi atau mengubah kondisi. Perjuangan dapat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perjuangan yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Perjuangan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Perjuangan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

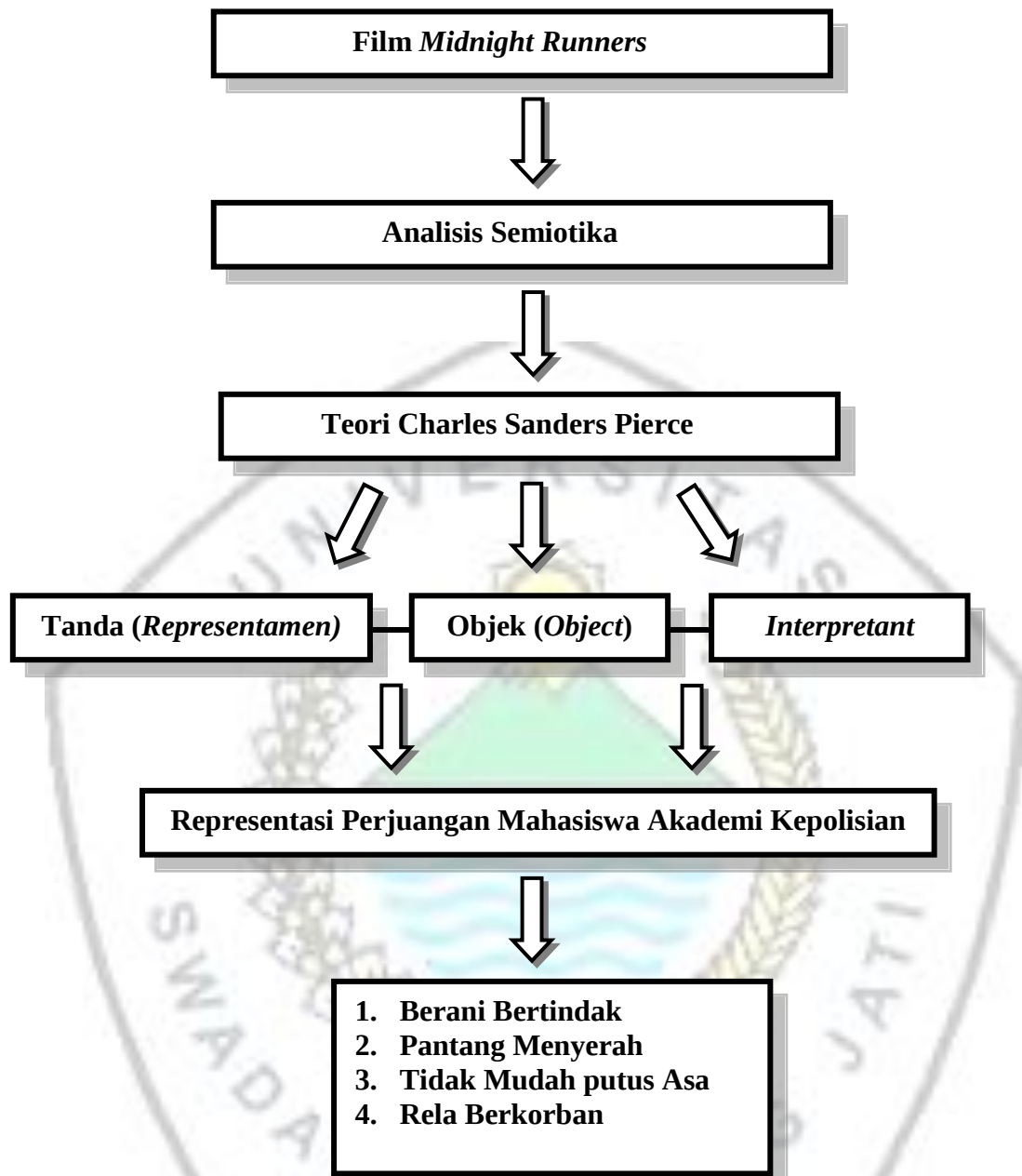
- 3) Perjuangan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan uraian teori yang berurutan secara sistematis dan dibuat menjadi lebih sederhana dari apa yang penulis pikirkan untuk menyusun atau membuat penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perjuangan Mahasiswa Akademi Kepolisian diprresentasikan dalam film *Midnight Runners* dan mengetahui makna tanda (*representamen*), objek (*object*) dan pengguna tanda (*interpretan*) mengenai perjuangan Mahasiswa Akademi Kepolisian untuk menyelamatkan para korban kejahatan dalam film *Midnight Runners*.

Adapun kerangka berpikir penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :



Bagan 2. 1Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Olahan Peneliti, 2023